

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang - Undang Sisdiknas No.20 tahun 2003 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sebagai suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini memegang posisi yang sangat mendasar, karena pendidikan pada masa ini memberikan pengaruh yang sangat membekas pada perkembangan anak di fase-fase selanjutnya. Karena itu pendidikan anak usia dini perlu mendapatkan perhatian yang sungguh-sungguh dari berbagai pihak.

Komponen penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini terdiri dari kurikulum, peserta didik, tenaga pendidik dan kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, kemitraan dan penilaian. Salah satu komponen penting yang harus diperhatikan secara terus menerus dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini adalah pendidik. Pendidik anak usia dini adalah profesional yang bertugas merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, serta melakukan pembimbingan, pengasuhan dan perlindungan anak didik. Pendidik PAUD bertugas diberbagai jenis layanan baik pada jalur

pendidikan formal maupun nonformal seperti TK/RA, KB, TPA dan bentuk lain yang sederajat.

Pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pembelajaran yang pada akhirnya berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan nasional. Pendidik berperan sebagai pengelola proses pembelajaran, bertindak selaku fasilitator yang berusaha menciptakan proses pembelajaran yang efektif, mengembangkan bahan pelajaran dengan baik dan meningkatkan kemampuan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus mereka capai. Hal ini menuntut perubahan-perubahan dalam pengorganisasian kelas, pengelolaan kelas, penggunaan metode mengajar, strategi belajar mengajar, maupun sikap dan karakteristik pendidik dalam mengelola proses pembelajaran.

Untuk memenuhi hal tersebut di atas, pendidik harus mampu mengelola proses pembelajaran yang memberikan rangsangan kepada peserta didik sehingga ia mau belajar karena peserta didik adalah subjek utama dalam belajar. Pendidik yang mampu melaksanakan perannya sesuai dengan yang disebutkan di atas disebut sebagai seorang pendidik yang berkompentensi.

Permasalahan pendidik PAUD yang perlu mendapatkan perhatian antara lain adalah masalah kualifikasi pendidikan pendidik yang masih belum memenuhi persyaratan. Layanan-layanan PAUD sebagian besar dilakukan

oleh tenaga pendidik dengan kualifikasi pendidikan dan kemampuan dasar yang bervariasi. Di lihat dari latar belakang pendidikan masih banyak tenaga pendidik PAUD yang berlatar belakang SLTA, sementara Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru mempersyaratkan bahwa Guru pada PAUD/TK/RA harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) dalam bidang pendidikan anak usia dini atau psikologi yang diperoleh dari program studi yang terakreditasi. Dengan demikian tenaga pendidik Pendidikan Anak Usia Dini masih perlu ditingkatkan kualifikasinya sampai memenuhi tuntutan yang dipersyaratkan.

Data dari Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah, sampai akhir tahun 2012 masih banyak ditemukan Pendidik PAUD yang tidak memenuhi standar kualifikasi dan kompetensi. Pendidik PAUD di Jateng sebanyak 69.561 orang, terbagi 383 (0,55%) berkualifikasi pendidikan S2, S1 sebanyak 31.350 (45,07%). Kemudian, D III sebanyak 14.038 (20,18%) , dan SMA/MA ada 21.213 orang (30,50%), SMP/MTs ada 2.577 orang (3,70%). Dari jumlah tersebut yang berlatar belakang kependidikan ada 54,95% dan non kependidikan adalah 43,53%. (Grand Desain PAUD HI Jawa Tengah 2013-2018). Suatu kondisi yang masih jauh dari ideal, jika harus dituntut suatu layanan optimal.

Berbagai upaya dilakukan pemerintah untuk mendorong ketercapaian kondisi ideal pendidik PAUD. Peningkatan kualifikasi pendidik

PAUD menjadi S1 atau D4 selama ini ditempuh melalui jalur formal yaitu proses perkuliahan pada Perguruan Tinggi tertentu. Upaya ini didukung dengan banyaknya beasiswa studi lanjut dan bantuan belajar bagi pendidik PAUD. Begitu pula peningkatan kompetensi pendidik PAUD. Melalui berbagai diklat yang dibiayai oleh pemerintah telah diselenggarakan secara mandiri oleh Direktorat PAUD maupun bekerjasama dengan Perguruan Tinggi, dan oleh unit-unit pelaksana teknis dilingkungan Kemendikbud selama ini telah banyak dilakukan. Sebagai contoh, unit pelaksana teknis, PP-PAUDNI Regional II Semarang sebagai UPT Direktorat PAUDNI pada tahun 2013 telah melaksanakan program pengembangan “Penguatan Pembelajaran PAUD” untuk Jawa Tengah dilaksanakan 7 angkatan dengan peserta masing-masing 55 peserta. Dengan demikian pada tahun 2013 baru 385 pendidik yang mendapatkan program tersebut. (Sistem Informasi PP-PAUDNI Reg. II Semarang).

Tuntutan pengembangan kompetensi bagi pendidik PAUD adalah suatu hal yang tidak dapat dihindari, karena pendidik harus senantiasa berupaya untuk mengadopsi perkembangan-perkembangan baru, baik di bidang teknologi informasi maupun tuntutan masyarakat serta tuntutan kurikulum yang selalu mengalami perubahan dan perbaikan.

Pengembangan kompetensi pendidik PAUD dapat dilakukan secara individual pendidik PAUD sendiri, pengembangan melalui kelembagaan dan pengembangan melalui organisasi profesi. Hal ini sejalan dengan apa yang

dikemukakan oleh Saud (2009 : 98), untuk meningkatkan mutu pendidikan saat ini, maka profesionalisasi guru (pendidik) merupakan suatu keharusan, terlebih lagi apabila kita melihat kondisi objektif saat ini berkaitan dengan berbagai hal yang ditemui dalam melaksanakan pendidikan, yaitu : (1) perkembangan iptek, (2) persaingan global bagi lulusan pendidikan, (3) otonomi daerah, dan (4) implementasi kurikulum.

Kualifikasi dan kompetensi pendidik PAUD tentu akan berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran dimana pendidik PAUD tersebut bertugas. Hal ini senada dengan pendapat Gillian Bramwell dalam penelitian “ *Creative Teachers* “ menyatakan bahwa *teachers not only were influenced by their communities but they in turn influenced the communities in which they worked.* (Gillian Bramwell, 2011). Pendidik tidak hanya dipengaruhi oleh komunitas mereka, tetapi mereka pada gilirannya mempengaruhi masyarakat di mana mereka bekerja.

Kompetensi dalam profesi pendidik, pada awalnya dipersiapkan atau diperoleh melalui lembaga pendidikan formal keguruan, sebelum seseorang memangku jabatan (tugas dan tanggung jawab) sebagai guru / pendidik. Menuju ke arah pelaksanaan tugas dan tanggungjawab secara profesional, tidaklah cukup dengan berbekal dengan kemampuan yang diperoleh melalui jalur pendidikan formal tersebut. Saud (2009 : 98).

Pendapat lain menyatakan bahwa, pada dasarnya pendidikan guru itu bukan berlangsung 3 atau 5 tahun saja, melainkan berlangsung seumur

hidup (*life long education*). Pendidikan yang 3 atau 5 tahun itu adalah pendidikan yang wajib dialami oleh seorang calon guru secara formal. Sedangkan pendidikan sesudah ia bekerja dalam bidang pengajaran, seperti : belajar sendiri, mengikuti penataran, mengadakan penelitian, mengarang buku, aktif dalam organisasi profesi, turut memikul tanggung jawab dalam masyarakat, menonton film, mendengarkan radio, televisi, dan lain-lain. Semua kegiatan itu sangat berharga untuk mengembangkan pengalaman, pengetahuan, keterampilan guru sehingga kemampuan profesionalnya semakin berkembang (Hamalik, 2003 : 123).

Dengan demikian, untuk dapat disebut sebagai profesional, setiap pendidik harus melakukan pengembangan kompetensinya secara berkesinambungan. Danim (2010 : 3), mengemukakan bahwa “Untuk memenuhi kriteria profesional itu, guru harus menjalani profesionalisasi atau proses menuju derajat profesional yang sesungguhnya secara terus menerus”.

Dengan keterbatasan pendidik dan upaya pemerintah untuk meningkatkan kemampuan pendidik PAUD, lembaga PAUD dimana pendidik melakukan tugas mempunyai kewajiban untuk mengembangkan kompetensi pendidiknya. Pengembangan kompetensi pendidik yang benar dan berhasil tentu akan mempengaruhi keberlangsungan lembaga dan kualitas pembelajaran.

Salah satu kompetensi pendidik PAUD yang perlu untuk selalu dikembangkan adalah kompetensi pedagogik, kompetensi pedagogik merupakan salah satu jenis kompetensi yang mutlak perlu dikuasai guru. Kompetensi Pedagogik pada dasarnya adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi Pedagogik merupakan kompetensi khas, yang akan membedakan guru dengan profesi lainnya dan akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didiknya.

Kompetensi pedagogik pendidik PAUD yang tidak sesuai tentu akan berpengaruh terhadap kualitas pendidikan dan pembelajaran yang diselenggarakan di lembaga-lembaga PAUD. Rendahnya kompetensi pedagogik pendidik anak usia dini ini berimplikasi terhadap rendahnya kualitas pendidikan dan pembelajaran yang diselenggarakan di lembaga-lembaga PAUD. Sebagai contoh hingga saat ini masih terjadi praktik-praktik pendidikan anak usia dini yang dipandang kurang tepat sehingga menimbulkan banyak kritik. Misalnya pelaksanaan proses pendidikan dan pembelajaran yang terlalu akademis, terstruktur dan kaku; atau kegiatan pembelajaran yang lebih menekankan pada membaca, menulis, dan berhitung; sementara di sisi lain masih banyak aspek perkembangan anak yang belum mendapatkan perhatian yang seimbang seperti pengembangan kreativitas, kemandirian, pengembangan konsep diri yang positif, pengendalian diri, serta perilaku-perilaku positif lainnya. Kompetensi

pedagogik pendidik yang memadai sangat penting, karena PAUD merupakan peletak dasar pertama dan utama dalam perkembangan pribadi anak, berkaitan dengan karakter, kemampuan fisik, kognitif, bahasa, seni, sosial emosional, spiritual, disiplin diri, konsep diri, maupun kemandirian. (Mulyasa, 2012: 43)

Pengembangan kompetensi pedagogik pendidik PAUD merupakan hal yang harus dilakukan. Pengembangan kompetensi pedagogik yang efektif akan mempunyai dampak positif terhadap kinerja pendidik PAUD. Melati dalam penelitian yang berjudul “ Evaluasi Dampak Pelatihan Pendidikan Anak Usia Dini “ mendapat temuan bahwa program pelatihan PAUD mempunyai dampak terhadap kinerja pendidik PAUD dalam melaksanakan tugas perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran PAUD. (Melati, 2013).

Sedangkan Sutarmin, dalam penelitiannya “ Efektifitas dan Peranan HIMPAUDI dalam Meningkatkan Kompetensi Pendidik PAUD “, menemukan bahwa sebagai wadah pendidik PAUD, Himpaudi dapat mengambil peran secara dinamis, inovatif dan kooperatif dalam meningkatkan kompetensi pendidik PAUD”. (Sutarmin, 2013).

I Ju Chen dalam penelitiannya “ *The Behavioral Intention of Preschool English Teachers in Participating in Early Childhood Education Training and Teaching Employment Services* “ menemukan bahwa niat perilaku guru bahasa Inggris prasekolah untuk berpartisipasi dalam

pendidikan anak usia dini dan pelayanan dalam mengajar dipengaruhi oleh tidak hanya keluarga , teman, kolega , atau kelompoknya, tetapi juga " faktor lingkungan " seperti fungsi pendidikan anak usia dini dan layanan pembelajaran. Selain itu yang membantu guru bahasa Inggris prasekolah untuk menemukan pekerjaan, pengetahuan praktis dalam pembelajaran pendidikan anak usia dini juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap guru pendidikan anak usia dini. (I Ju Chen, 2011).

PAUD Anak Cerdas Ungaran Kabupaten Semarang adalah *labsite* dari Pusat Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal dan Informal (PP-PAUDNI) Regional II Semarang. Salah satu tugas dan fungsi PP-PAUNI adalah mengembangkan dan mengujicobakan berbagai model pembelajaran khususnya yang berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal dan informal. PAUD Anak Cerdas yang berdiri sejak tahun 1999, bertujuan selain untuk melayani masyarakat juga sebagai tempat ujicoba berbagai hal yang berhubungan dengan pendidikan anak usia dini.

Sebagai tempat ujicoba model pembelajaran tentu saja pendidik PAUD Anak Cerdas dituntut untuk selalu mengembangkan kemampuan dan kompetensi pedagogik yang dimiliki.

Pengembangan kompetensi pedagogik pendidik PAUD Anak Cerdas tidak terlepas dari pengelolaan pendidik yang dilakukan oleh lembaga. Sebagai suatu organisasi pendidikan, PAUD Anak Cerdas berhak memilih dan melakukan pengembangan kompetensi pedagogik pendidiknya.

Hal ini dimaksudkan agar lembaga PAUD tersebut bisa lebih baik dan berkualitas sehingga peserta didik sebagai inputnya bisa berkualitas pula.

Dari uraian diatas, peneliti ingin mengetahui bagaimana pengembangan kompetensi pedagogik pendidik PAUD di PAUD Anak Cerdas Ungaran, sehingga PAUD Anak Cerdas dapat berkembang dan berprestasi. Dari hasil penelitian pengembangan kompetensi pedagogik pendidik PAUD ini, diharapkan dapat ditemukan model pengembangan kompetensi pedagogik pendidik PAUD, sehingga masalah yang berhubungan dengan kompetensi pedagogik pendidik dapat diatasi, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan pendidikan pada pendidikan anak usia dini.

B. Rumusan Masalah

1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah bagaimana pengembangan kompetensi pedagogik pendidik PAUD Anak Cerdas Ungaran.

2. Sub Fokus Penelitian

Dari fokus penelitian diatas, maka sub fokus penelitiannya adalah :

- a. Bagaimana kompetensi pedagogik pendidik PAUD Anak Cerdas Ungaran.
- b. Bagaimana pengembangan kompetensi pedagogik pendidik PAUD Anak Cerdas Ungaran.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mendiskripsikan bagaimana pengembangan kompetensi pedagogik pendidik PAUD Anak Cerdas Ungaran.

2. Tujuan Khusus

a. Untuk mendiskripsikan bagaimana kompetensi pedagogik pendidik PAUD Anak Cerdas Ungaran.

b. Untuk mendiskripsikan bagaimana pengembangan kompetensi pedagogik pendidik PAUD Anak Cerdas Ungaran.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Dari hasil penelitian ini dapat diperoleh informasi bagaimana pengembangan kompetensi pedagogik pendidik PAUD di PAUD Anak Cerdas Ungaran.

2. Praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi pemerintah dan pengelola PAUD dalam membuat kebijakan berkaitan dengan pengembangan kompetensi pedagogik pendidik PAUD sesuai dengan tugas dan fungsinya.